

BAB IV
RESPON MASYARAKAT TENTANG TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PENGUSAHA TAHU DI DUKUH KEMANG

A. Gambaran Umum Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Untuk mengetahui kondisi dan situasi Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dalam skripsi ini penulis menyajikan kondisi umum yang meliputi:

1. **Letak Geografis Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

Dukuh kemang merupakan salah satu Dukuh di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dukuh Kemang memiliki 3 Rt. Luas seluruuh Desa Karangbener berdasarkan data dari Kantor Balai Desa adalah luas pemukiman 40.280 Ha, luas persawahan 204.000 Ha, luas perkebunan 102.020 Ha, luas kuburan 7.700 Ha, luas pekarangan 26.687 Ha sehingga menjadikan sebagian besar warga Desa Karangbener bermata pencaharian sebagai petani.

Batas wilayah Desa Karangbener yaitu:

- Sebelah utara : Margorejo
- Sebelah selatan : Ngembal Rejo
- Seberah timur : Honggosoco
- Sebelah barat : Gondang Manis

2. **Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

- Kepala Desa : Sandung Hidayat
- Sekretaris Desa : H. Abdul Jalil, SE
- Kaur PEP : Subiyanto
- Staf : Wahoso
- Kaur Keuangan : Jamasri

Staf	:Subroto
Kaur Umum	: Eko Kiswanto
Staf	: Sunarto
Kasi Pemerintahan	: Mujiono
Staf	: Ngatmini
Kasi PPMD	: Sunoto
Staf	: Pasiran
Kasi KESRA	: Solikin
Staf I	:Kusriyanto
Staf II	: Abdul Rokhim
Staf III	: Umar Said
Staf IV	: Imron A. A
KADUS I	: H. AR Sitrisno
KADUS II	: Sudjono
KADUS III	: M. Saiful Anwar
KADUS IV	: Sunoto

3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Tabel 1

**Luas Wilayah Menurut Penggunaan
Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

Luas pemukiman	40.280 ha/m ²
Luas persawahan	204.000 ha/m ²
Luas perkebunan	102.020 ha/m ²
Luas kuburan	7.700 ha/m ²
Luas pekarangan	26.687 ha/m ²
Luas taman	- ha/m ²
Perkantoran	1.756 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	10.539 ha/m ²
Total luas	392.982 ha/m ²

4. Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia

Tabel 2

**Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia
Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

Jumlah laki-laki	3757 orang
Jumlah perempuan	3832 orang
Jumlah total	7589 orang
Jumlah kepala keluarga	2162 KK
Kepadatan penduduk	255 per km

5. Pendidikan

Tabel 3

**Tingkat Pendidikan Penduduk
Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	199 orang	198 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	277 orang	181 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	66 orang	91 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1344 orang	368 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	123 orang	135 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	109 orang	116 orang
Tamat SD / sederajat	349 orang	336 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	187 orang	204 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	123 orang	174 orang
Tamat SMP / sederajat	485 orang	349 orang
Tamat SMA / sederajat	224 orang	250 orang
Tamat D-1 / sederajat	46 orang	55 orang

Tamat D-2 / sederajat	43 orang	56 orang
Tamat D-3 / sederajat	40 orang	50 orang
Tamat S-1 / sederajat	53 orang	56 orang
Tamat S-2 / sederajat	47 orang	49 orang
Tamat S-3 / sederajat	43 orang	53 orang
Tamat SLB A	- Orang	- Orang
Tamat SLB B	- Orang	- Orang
Tamat SLBC	- Orang	- Orang
Jumlah	3757 orang	3832 orang
Jumlah Total	7589 orang	

6. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4

Mata Pencaharian Penduduk

Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	186 orang
2	Buruh Tani	358 orang
3	Buruh Industri	1.269 orang
4	Buruh Bangunan	778 orang
5	Pengusaha	72 orang
6	Pedagang	386 orang
7	Angkutan	88 orang
8	PNS/POLRI/ABRI	175 orang
9	Pensiunan	96 orang
10	Lainnya	1.322 orang

7. Daftar Pemilik Usaha Tahu di Dukuh Kemang

Tabel 5

**Pemilik Usaha Tahu di Dukuh Kemang
Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

No	Rt/Rw	Nama Pemilik Usaha
1.	01/06	1. Bapak Kasirun 2. Ibu Suyatmi 3. Bapak Moh Basir 4. Bapak Subekhan 5. Bapak Moh Rohman
2.	02/06	1. Bapak Khanafi 2. Bapak H. Subchan 3. Bapak Sutiyono 4. Bapak Supriyanto 5. Bapak Dedi Sotomo 6. Bapak Didik Kurdianto 7. Bapak Sulikhan
3.	03/06	1. Bapak Noor Hidayat 2. Bapak Sukron

8. Potensi Desa Karangbener

Setiap desa pada khususnya memiliki potensi masing-masing, keunggulan yang dimiliki setiap desa dapat dijadikan sebuah potensi dari desa tersebut, dimana potensi tersebut dapat menguntungkan bagi desa tersebut yang dapat dijadikan pengembangan dan pengajuan bagi usaha yang dijalankan setiap masyarakat baik unggul dalam bidang pertanian dan industri kerajinan. Desa Karangbener salah satunya memiliki beberapa potensi unggulan dibidang kerajinan. Selain itu terdapat beberapa UKM yang sedang berkembang seperti industri pembuatan tempe dan tahu, konveksi rumahan, dan lain-lain. Sebagian potensi tersebut dapat dijadikan unggulan bagi Desa Karangbener. Untuk kedepannya, unggulan-unggulan yang dimiliki dapat terus dikembangkan dan selalu diinovasi sehingga keunggulan tersebut dapat bertahan, berdaya saing dan berdaya guna bagi masyarakat.

Tentunya dengan keunggulan atupun potensi-potensi tersebut, dapat menguntungkan dan makin mengembangkan Dasa Karangbener.

9. Profil Pengusaha Tahu

UMKM tahu di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kudus ini berjumlah 14 UMKM di Rt 01/Rw 06 terdapat 5 UMKM tahu, di Rt 02/Rw 06 terdapat 7 UMKM tahu dan di Rt03/Rw 06 terdapat 2 UMKM tahu.

Usaha tahu Bapak Kasirun ini berdiri sejak tahun 1997an, dan sekarang ini pabrik tahunya sudah diwariskan kepada anaknya yaitu Bapak Masykuri. Usaha pabrik tahu Bapak Masykuri ini sekarang ini mempunyai 10 orang karyawan, yang masing-masing memiliki tugas berbeda-beda.

Usaha tahu Ibu Suyatmi berdiri sejak tahun 2000an. Ibu Suyatmi memulai usaha tahu ini dengan modal awal kurang lebih 10.000.000 dan sekarang ini usaha ibu Suyatmi sudah berjalan dengan baik. Usaha tahu Ibu Suyatmi mempunyai karyawan 12 orang yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda.

Usaha tahu milik Bapak Moh Basir ini berdiri sejak tahun 2005, dengan modal awal kurang lebih 17.000.000. Modal tersebut diperoleh Bapak Moh Basir dari tabungannya sendiri dan pinjaman dari sanak saudaranya. Usaha tahunya sekarang ini mempunyai 8 orang karyawan.

Usaha tahu milik Bapak Subekhan merupakan usaha yang diturunkan dari ayahnya. Usaha tahunya dulu dimulai dengan modal awal kurang lebih 10.000.000. Usaha tahunya sekarang ini mempunyai karyawan yang berjumlah 11 orang.

Usaha tahu milik Bapak Moh Rohman ini berdiri sejak tahun 2002, dengan modal awal kurang lebih 14.000.000. Dana tersebut diperoleh dari tabungannya sendiri dan pinjaman dari bank. Usahanya

mempunyai 8 orang karyawan yang masing-masing karyawan memiliki tugas yang berbeda-beda.

Usaha tahu milik Bapak H. Subchan berdiri sejak tahun 1990an dengan modal awal kurang lebih 10.000.000. usaha tahunya sekarang ini mempunyai karyawan yang berjumlah 15 orang.

Usaha tahu milik Bapak Sutiyono berdiri sejak tahun 2007 dengan modal awal 16.500.000. Dana tersebut diperoleh dari Tabungannya sendiri dan juga dana pinjaman dari bank. Sekarang ini usahanya memiliki 8 orang karyawan.

Usaha tahu milik Bapak Dedi Sutomo sudah berdiri sejak tahun 2002, dengan modal awal kurang lebih 15.000.000. Usaha tahunya mempunyai karyawan sebanyak 7 orang, yang masing-masing 7 orang ini memiliki tugas yang berbeda-beda saat proses produksi berlangsung.

Usaha tahu milik bapak Sulikhan memulai usaha tahun 2003, dengan modal awal kurang lebih 15.500.000. Bapak Sulikhan dulu adalah karyawan dari Bapak H. Bubchan. Usahanya kini mempunya karyawan sebanyak 7 orang, yang masing-masing karyawan memiliki peranan yang berbeda-beda.

B. Respon Masyarakat Tentang Pengelolaan Limbah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pengusaha Tahu di Dukuh Kemang

Dari hasil penelitian dilapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan respon masyarakat di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis respon masyarakat tentang pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial pengusaha tahu di Dukuh Kemang.

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan, dan melaksanakan

tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.¹ Bowem mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut, kemudian diperbarui oleh Davis yang menyatakan bahwa: keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknik langsung perusahaan.²

Tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan antara keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Tanggung jawab sosial juga implementasi dari prinsip pembangunan berkelanjutan, yang mengharuskan perusahaan tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dalam aktivitas bisnisnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

UMKM tahu di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini menyadari akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial. kesadaran ini tampak dari apa yang telah dilakukan pengusaha tahu di Dukuh Kemang yaitu mengelola limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan pada saat proses produksi. Limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik tahu yaitu berupa ampas. Limbah padat / ampas ini pada umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, seperti kambing, kerbau, sapi dan lain-lain. Sedangkan limbah cair yang berasal dari air yang dihasilkan pada saat proses sortasi, perendaman, pengupasan kulit, pencucian, penggilingan, perebusan dan penyaringan. Kemudian air tersebut dibuang dalam satu tempat yang biasa disebut sapiteng. Namun

¹ Chuck Williams, *Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm.116

² Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Perusahaan)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.86

dalam pengelolaannya ini pengusaha tahu sering membuang limbah hasil produksinya ke aliran sungai sehingga menimbulkan bau tidak sedap.

*“Kalau saya sih merasa terganggu mbak, soalnya bau mbak. Terus pas proses produksi juga terkadang ngarasa terganggu bising soalnya mbak.”*³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengusaha tahu di Dukuh Kemang ini belum dilaksanakan secara maksimal. Sehingga pencemaran lingkunganpun masih dirasakan oleh masyarakat disekitar lokasi usaha.

Pencemaran lingkungan adalah rusaknya suatu lingkungan karena masuknya suatu zat, komponen tertentu disuatu lingkungan dengan sengaja (adanya pengaruh manusia) ataupun secara alami (bencana alam) yang dapat merusak lingkungan.⁴

Pencemaran lingkungan yang terjadi di Dukuh Kemang tidak hanya disebabkan oleh pengusaha tahu itu sendiri, akan tetapi masyarakat juga dirasa melakukan pencemaran lingkungan seperti, adat yang masih membuang sampah kesungai hal ini bisa saja menyumbat aliran sungai dan bisa saja mengakibatkan banjir. Dan limbah dari rumah tangga (air bekas cucian piring, cucian baju, dan lain-lain).

Respon masyarakat dukuh kemang sebagian besar menerima usaha tahu disekitar apalagi dengan adanya UMKM tersebut kondisi ekonomi masyarakat Kemang mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pengusaha tahu di Dukuh Kemang mangangkat karyawan dari Dukuh Kemang itu sendiri. Pengusaha tahu juga sudah berupaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan saat proses produksi berlangsung yaitu dengan membuat wadah penampung air limbah, walaupun dalam pelaksanaannya masih dirasa sedikit mengganggu karena limbah cair tahu yang proses pembuangannya di alirkan kesapiteng yang kemudian buangan-buangan yang ikut terbawa air limbah tahu akan

³ Wawancara dengan Bapak Sunar selaku masyarakat

⁴ <https://duniapelajar.wordpress.com> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2016)

mengendap di sapiteng, dan kemudian air limbahnya tersebut disalurkan ke selokan yang terhubung langsung dengan sungai sehingga air sungai menjadi berubah warna dan berbau. Akan tetapi air yang dialirkan kesungai tidak begitu berpengaruh dengan biota di air sungai sehingga kehidupan ekosistem di air sungai tidak begitu bermasalah.

Sampai saat inipun resiko bau dari limbah cair tahu masih belum ada jalan keluarnya, sedangkan disisi lain produk tahu sudah merupakan makanan favorit yang hampir harus selalu ada dalam konsumsi masyarakat kecil sampai dengan masyarakat golongan atas.

Limbah cair yang belum dimanfaatkan oleh pengusaha tahu didukuh kemang sebenarnya mempunyai banyak manfaat misalnya limbah cair bisa diolah kembali menjadi bio gas sehingga gas yang dihasilkan bisa membantu proses pembakaran saat proses produksi berlangsung dan juga bisa mengurangi biaya proses produksi. Pengusaha tahu di Dukuh Kemang sebenarnya ingin mengelola limbah cair tahu menjadi bio gas akan tetapi hal ini masih terkendala dana. Hal ini dikarenakan pendapatan yang tak menentu khususnya harga kedelai yang terkadang mahal menjadikan pendapatan pabrik tahu menjadi berkurang. Dan juga tidak adanya bantuan dana dari pemerintah membuat pengusaha tahu mengurungkan niatnya untuk mengelola limbah tahu menjadi bio gas.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat di Dukuh Kemang

Dari hasil penelitian dilapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan respon masyarakat di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka langkah selanjutnya setelah menganalisis respon masyarakat tentang pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial pengusaha tahu di Dukuh Kemang adalah menganalisis faktor-

faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat di Dukuh Kemang .

Respon perilaku dianggap mempunyai respon kecepatan yang tinggi dan secara khusus menyesuaikan diri melalui fluktuasi perubahan lingkungan. Perilaku adalah respon yang dianggap paling cepat dari apa yang organisme dapat lakukan. Apabila mengacu pada proses belajar respon perilaku tersebut dianggap pula merupakan tingkatan adaptasi yang paling fleksibel.

Respon masyarakat Dukuh Kemang Desa Karangbener tentang adanya perusahaan atau usaha pembuatan tahu bervariasi, ada yang mengatakan baik-baik saja, yang artinya tidak merasa keberatan dengan adanya pabrik pembuatan tahu, ada juga yang merasa keberatan karena hasil dari limbah tahu yang dibuang ke sungai menyebabkan pencemaran terhadap sungai dan bau dari hasil limbah produksi tahu yang menyengat membuat masyarakat sedikit kurang nyaman.

Dari analisis yang saya lakukan respon masyarakat Dukuh Kemang memberikan respon yang positif artinya walaupun masyarakat Dukuh Kemang ada yang sedikit keberatan namun masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan keadaan tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memberikan respon yang positif karena masyarakat di Dukuh Kemang merasa sangat terbantu oleh adanya pabrik tahu ini khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pengusaha tahu di Dukuh Kemang mengangkat karyawannya dari masyarakat sekitar pabrik tahu. Pengusaha tahu di Dukuh Kemang juga sering memberikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat sekitar seperti memberikan santunan kepada anak yatim piatu, fakir miskin, dhuafa dan menjadi donator pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekitar Dukuh Kemang. Pengusaha tahu di Dukuh Kemang juga sangat ramah kepada masyarakat sekitar itulah yang menyebabkan hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengusaha tahu masih terjalin dengan baik.

D. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pengusaha Tahu di Dukuh Kemang.

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan respon masyarakat di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka langkah selanjutnya setelah menganalisis respon masyarakat tentang pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial pengusaha tahu di Dukuh Kemang dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencemaran lingkungan di Dukuh Kemang. Langkah selanjutnya adalah menganalisis apa saja bentuk-bentuk tanggung jawab sosial oleh pengusaha tahu di Dukuh Kemang.

Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pengusaha tahu di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu:

- a. Mengelola limbah yang dihasilkan pada saat proses produksi

Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan merupakan kepedulian suatu perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang harus diperhatikan adalah kepedulian atas polusi udara, polusi air, polusi tanah, pembuangan limbah beracun, daur ulang dan sebagainya.⁵

Limbah tahu yang dihasilkan oleh pabrik tahu di Dukuh Kemang pada saat proses produksi ini mempunyai dua macam, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat tahu yaitu ampas. Ampas bisa dimanfaatkan kembali oleh pengusaha tahu seperti dijual

⁵ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 184

kepada peternak untuk pakan ternak (kambing, sapi, kerbau, dan lain-lain).

Sedangkan limbah cair ditampung dalam sapiteng yang masih bercampur dengan bahan sisa proses produksi mengendap di sapiteng sehingga air limbah yang mengalir disungai tidak begitu berbahaya, hanya saja air limbah yang dibuang dialiran sungai membuat air sungai menjadi keruh dan bau. Air limbah tahu yang dibuang secara cuma-cuma sebenarnya air limbah tahu bisa dimanfaatkan kembali oleh pengusaha tahu seperti mengolah limbah cair tahu menjadi bio gas. Jika hal ini dilakukan maka pengusaha tahu bisa mengurangi beban biaya produksi saat pembakaran dan mengurangi pengeluaran biaya untuk membeli kayu sebagai bahan utama pembakaran. Jika limbah yang bisa diolah kembali dimanfaatkan oleh pengusaha tahu maka profit yang dihasilkan oleh pengusaha tahu akan bertambah. Dan air limbah tidak hanya berakhir di sapiteng atau dibuang begitu saja. Pengusaha tahu sebagian besar di Dukuh Kemang juga ingin memaksimalkan tanggung jawab sosialnya utamanya pada lingkungan yaitu dengan mengelola limbah tahu menjadi bio gas, akan tetapi hal tersebut masih terkendala biaya karna usaha tahu di Dukuh Kemang masih dikatakan usaha mikro. Dan pengusaha tahu di Dukuh Kemang juga belum mendapat dana bantuan dari pemerintah setempat. Sehingga pengusaha tahu di Kemang hanya bisa mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari proses produksi dengan membuat wadah penampung air limbah (sapiteng)

b. Mengurangi pengangguran

Manfaat sebagai pemerintah dengan adanya tanggung jawab sosial dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah

sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik akan mendapat partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.⁶

UMKM tentu memiliki peran penting bagi suatu individu maupun negara. UMKM dapat dikatakan sebagai penyedia lapangan pekerjaan secara luas bagi masyarakat, juga mengurangi dan mengatasi pengangguran.

Dengan adanya UMKM tahu di Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini membantu masyarakat dalam hal ekonomi. Tenaga kerja yang di pakai oleh pengusaha tahu adalah masyarakat disekitar Dukuh Kemang itu sendiri sehingga mengurangi jumlah pengangguran di Karangbener utamanya di Dukuh Kemang.

c. Memberikan keringanan kerja kepada karyawan

Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab kepada karyawannya untuk meyakinkan atas rasa aman, perlakuan yang wajar dari karyawan lain dan kesempatan yang sama. Rasa aman para karyawan. Perusahaan harus dapat meyakinkan bahwa tempat kerja adalah aman untuk karyawan dengan cara memonitor secara seksama proses produksi. Perusahaan yang menciptakan lingkungan kerja yang aman akan melindungi dari kecelakaan dan memperbaiki moral para karyawan.⁷

Tanggung jawab kepada karyawan tidak hanya dilakukan oleh pengusaha besar saja, akan tetapi pengusaha kecil juga harus melakukan tanggung jawabnya apalagi yang menyangkut kesehatan dan keselamatan para pekerja itu sendiri.

⁶Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 82

⁷ Muhammad Husni Mubarak, *Pengantar Bisnis*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 129

Proses pembuatan produk tahu selalu berhubungan dengan air dari mulai pembersihan biji kedelai, perendaman biji kedelai, pembilasan biji kedelai, pemisahan sari kedelai dengan ampas, perebusan sari kedelai. Hal ini mengakibatkan tangan dari para pekerja menjadi putih dan mati rasa. Untuk itu pengusaha tahu di dukuh Kemang setiap 4 hari sekali atau sebelum tangan dari para karyawan mati rasa memberikan libur kepada karyawan secara bergantian.

- d. Memberikan santunan kepada yatim piatu, fakir miskin, dan dhuafa

Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain bahwa beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barangkali selama ini hanya sekadar dipahami sebagai hubungan produsen-konsumen, atau hubungan antara penjual dan pembeli saja.⁸

Kebiasaan pengusaha tahu di Dukuh memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan masyarakat kurang mampu pada hari raya besar Islam merupakan bentuk tanggung jawab dari pengusaha tahu untuk membantu meringankan beban hidup masyarakat sekitar khususnya yang kurang mampu. Karena pada hakikatnya harta adalah titipan dari Allah SWT, dan sebagian harta dari mereka yang kurang mampu dititipkan kepada yang mampu.

- e. Menjadi donatur pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekitar Dukuh Kemang Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Selain yang disebutkan di atas menjadi donator pada kegiatan keagamaan merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pengusaha tahu di Dukuh Kemang merupakan bentuk kontribusi untuk menyemarakkan kegiatan-kegiatan islami.

⁸ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Op.Cit*, hlm. 81

Dari analisis bentuk-bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pengusaha tahu di dukuh Kemang desa Karangbener Kecamatan bae Kabupaten Kudus ini belum diterapkan secara maksimal. Dan hal ini juga harus disadari oleh pengusaha lainnya utamanya yang bergerak pada sumber daya alam. Dan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tidak hanya perusahaan besar aja yang harus melaksanakan progam tanggung jawab sosial, akan tetapi UMKM juga dituntut untuk melaksanakannya.

Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan antropologi yaitu, antropologi ekonomi, penulis menggunakan teori Firth. Menurut Firth, manusia yang miskin tidak dapat kita abaikan, karena masyarakat nonindustri itulah yang menyediakan bahan mentah bagi ekonomi masyarakat industri⁹. Teori ini sesuai dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan karena pada dasarnya tanggung jawab sosial wajib dilakukan oleh semua usaha baik UMKM maupun perusahaan besar, utamanya bagi sebuah usaha yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan perilaku masyarakat Dukuh Kemang yang menerima keberadaan UMKM tahu karena telah menolong masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi dan telah memberikan bantuan-bantuan sosialnya kepada masyarakat sekitar walaupun dalam kenyataan UMKM tahu ini telah melakukan pencemaran lingkungan namun sebagian besar masyarakat Dukuh Kemang Sudah mulai terbiasa dengan hal tersebut.

⁹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, UI Press, Jakarta, 1990, hlm. 174